

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis cerpen merupakan bagian dari ekspresi sastra dalam standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia. Ada dua jenis ekspresi karya sastra yakni menulis karya sastra dan melisankan karya sastra.

Dalam pelaksanaan pengajaran ada beberapa aspek penting yang harus ada, yaitu guru, siswa, dan materi pelajaran. Dari ketiga aspek tersebut ada satu aspek penting yang juga harus ada, yaitu teknik yang digunakan oleh guru dalam mengajar. Guru harus dapat memilih dan menggunakan teknik yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat mencapai hasil yang baik dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah diajarkan guru sesuai dengan KTSP bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Dengan berpatokan pada kurikulum, diharapkan siswa akan memiliki kemampuan menulis cerita pendek sesuai dengan kompetensi yang ada. Standar kompetensi yang diharapkan adalah siswa mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan dalam berbagai bentuk tulisan sastra melalui menulis cerita pendek.

Pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah selama ini cenderung kurang menggembirakan. Hal ini disebabkan karena guru hanya menugasi siswa

untuk menulis cerita pendek tanpa diiringi pengarahan bagaimana langkah-langkah menulis cerita pendek yang menyenangkan. Pelajaran sastra (cerita pendek) seharusnya dilaksanakan secara kreatif.

Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen dapat kita lihat dari pendapat seorang ahli sastra Helvy Tiana Rosa yang mengatakan bahwa cerpenis pemula (remaja) pada umumnya masih memiliki kelemahan dalam menulis cerita pendek. Kurangnya motivasi yang diberikan guru serta cara guru mengajarkan materi sastra terkhusus menulis cerita pendek membuat siswa kurang tertarik untuk menulis cerita pendek. Seharusnya materi pelajaran sastra menulis cerita pendek adalah pelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Namun juga karena persiapan guru yang kurang baik mengakibatkan KBM tidak menyenangkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melaksanakan PPL di sekolah, meskipun pelajaran menulis telah diajarkan, pada kenyataannya masih banyak siswa yang kurang mampu menulis khususnya dalam menulis cerita pendek. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi siswa untuk menulis serta teknik mengajar yang digunakan guru kurang tepat. Oleh karena itu, diperlukan suatu teknik yang tepat dalam mengajarkan sastra khususnya dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Menurut Oktavira ada beberapa teknik pembelajaran yang membuat KBM menjadi sangat menyenangkan. Salah satu teknik tersebut yakni teknik pembelajaran Sajian Poster. Dalam proses pembelajaran, guru akan menyajikan

sebuah poster untuk membantu siswa dalam proses belajar (http://dbe_teacher_training).

Peneliti menawarkan teknik Sajian Poster karena teknik ini merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat, memahami apa yang mereka bayangkan, dan memerintahkan pertukaran gagasan antar mereka. Teknik ini juga merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dalam suasana santai dan menyenangkan. Siswa dapat menuangkan hasil pemikiran mereka melalui tulisan.

Dengan menggunakan teknik ini diharapkan para siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mampu menuangkan segala imajinasi mereka dan mengembangkannya menjadi sebuah tulisan karya sastra berupa cerita pendek.

Teknik Sajian Poster berbeda dengan media dan bukan merupakan media karena teknik Sajian Poster digunakan dengan langkah-langkah sebagai teknik pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Efektivitas Penggunaan Teknik *Poster Session* (Sajian Poster) terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar Tahun Pembelajaran 2010/2011.”

B. Identifikasi Masalah

Pembahasan suatu masalah akan terarah jika masalah tersebut jelas identifikasinya. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

1. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang kurang relevan dalam mengajarkan materi menulis cerita pendek.
2. Siswa kurang mampu untuk menuangkan imajinasi yang mereka miliki dalam bentuk tulisan.
3. Siswa belajar secara individual.
4. Motivasi siswa dalam menulis masih rendah.
5. Pengetahuan siswa tentang menulis cerita pendek kurang.
6. Keefektifan teknik *Poster Session* terhadap kemampuan menulis cerita pendek.

C. Pembatasan masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik dan terarah serta keterbatasan kemampuan peneliti untuk meneliti keseluruhan permasalahan yang teridentifikasi, maka penelitian ini memusatkan perhatian untuk melihat apakah ada efektivitas teknik pembelajaran *poster session* (sajian poster) terhadap

kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana tingkat rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2010/2011 dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik pembelajaran *Poster Session* (sajian poster)?
2. Bagaimana tingkat rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2010/2011 dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik Ekspositori?
3. Apakah teknik pembelajaran *Poster Session* lebih efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2010/2011 dibandingkan dengan teknik Ekspoitori?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah.

1. Untuk mendeskripsikan tingkat rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2009/2010 dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik pembelajaran *Poster Session* (sajian poster).
2. Untuk mendeskripsikan tingkat rata-rata kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2010/2011 dalam menulis cerita pendek dengan menggunakan teknik Ekspositori.
3. Untuk mendeskripsikan apakah teknik pembelajaran *Poster Session* lebih efektif digunakan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek oleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Pematang Siantar tahun pembelajaran 2010/2011 dibandingkan dengan teknik Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Sebagai bahan informasi bagi guru khususnya guru bidang studi Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Pematang Siantar tentang pengaruh teknik pembelajaran *Poster Session* (sajian poster) terhadap kemampuan menulis cerita pendek.
2. Sebagai penambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang relevan.